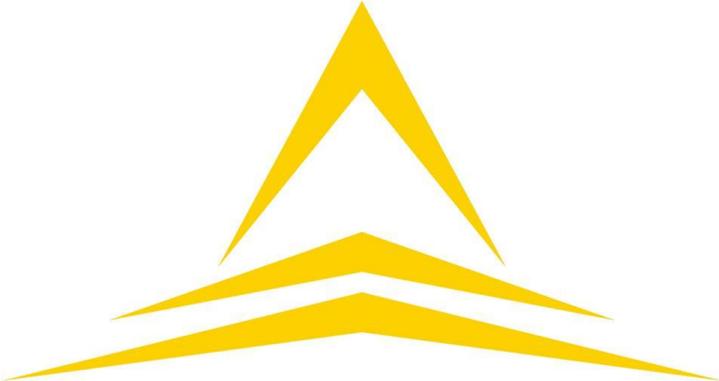


**IMPLEMENTASI METODE *SNOWBALL THROWING* UNTUK
MELATIH KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS III DI MI
P2A MERI KECAMATAN KUTASARI
KABUPATEN PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**LUSIANA
NIM. 1617405107**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PURWOKERTO
PURWOKERTO
2021**

**IMPLEMENTASI METODE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MELATIH
KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS III DI MI P2A MERI
KECAMATAN KUTASARI KABUPATEN PURBALINGGA**

**LUSIANA
NIM.1617405106**

ABSTRAK

Kemampuan berbicara penting sekali dimiliki oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah berbicara penting sekali dimiliki oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah baik di kelas tinggi. Terutama dikelas rendah adalah sebagai bekal dikelas tinggi untuk bisa mengungkapkan pendapatnya dan dapat berinteraksi lebih baik dengan lingkungannya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah implementasi metode *Snowball Throwing* untuk melatih kemampuan berbicara siswa kelas III di MI P2A Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan meneliti apakah sebuah metode tertentu dapat digunakan untuk melatih kemampuan berbicara siswa kelas III di MI P2A Meri Kutasari Purbalingga. Jenis penelitian dari skripsi ini adalah penelitian kualitatif yaitu berupa penelitian dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah sebuah metode *Snowball Throwing* yang digunakan untuk melatih kemampuan berbicara siswa kelas III yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas 3A dan 3B di MI P2A Meri. Setelah diadakan penelitian dengan beberapa pertemuan pada kedua kelas tersebut dilakukan penelitian kepercayaan diri dalam berbicara pada siswa menggunakan metode *Snowball Throwing*. Sehingga sebuah metode pembelajaran tertentu kemungkinan bisa digunakan sebagai alat untuk melatih kemampuan berbicara siswa dan dalam penelitian ini,, metode *Snowball Throwing* dapat digunakan sebagai alat atau sarana untuk melatih kemampuan berbicara siswa di MI P2A Meri Kutasari Purbalingga.

Kata Kunci : Implementasi , Metode *Snowball Throwing*, Kemampuan Berbicara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Implementasi Metode <i>Snowball Throwing</i>	13
1. Pengertian Implementasi Metode Pembelajaran.....	13
2. Pengertian <i>Snowball Throwing</i>	16
B. Melatih Kemampuan Berbicara	21
1. Pengertian Kemampuan Berbicara	21
2. Indikator Kemampuan Berbicara.....	27
3. Hubungan Melatih Kemampuan Berbicara dengan Metode <i>Snowball Throwing</i>	29

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Metode Analisis Data.....	39
BAB IV PEMBAHASAN	43
A. Penyajian Data	43
1. Implementasi Metode <i>Snowball Throwing</i> untuk Melatih Kemampuan Berbicara Siswa Kelas III di MI P2A Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga	43
2. Kendala dan Solusi Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Metode <i>Snowball Throwing</i> di MI P2A Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga	53
B. Analisis Data.....	54
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hak yang harus dipenuhi bagi seorang anak adalah pendidikan. Hal itu tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan suatu individu. Sehingga sangat diwajibkan untuk negara atau suatu hal yang berkaitan dengan pendidikan tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan agar terciptanya kehidupan baru yang lebih baik, entah sebagai suatu individu atau suatu generasi negara baru yang dapat menyesuaikan kepada arus perkembangan pendidikan yang semakin pesat. Di Indonesia sendiri pendidikan sudah merupakan hal yang wajib diperhatikan oleh semua kalangan yang semakin menyadari pentingnya pendidikan baik *formal* maupun *informal* sebagai bekal berkehidupan dengan masyarakat luas dan teknologi yang semakin modern. Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan karakter siswa karena pendidikan yang ditanamkan di sekolah tidak hanya bertujuan untuk mencapai nilai akademik yang bagus tetapi juga pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai karakter pada siswa. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan diri dalam segala aspeknya yang mencakup kegiatan yang didalamnya melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru (pendidik), dimana segi yang dibina oleh pendidikan dalam definisi ini adalah seluruh aspek kepribadian. Proses pendidikan yang sesungguhnya merupakan jalan bagi setiap individu untuk dapat memahami diri dan realitas sosialnya serta memberikan pencerahan kepada setiap individu baik dalam intelektualitas, emosional dan spiritualitas¹. Pendidikan sebagai sebuah proses dalam menciptakan individu yang cerdas komprehensif, baik secara kognitif, efektif, psikomotorik dan sosial yang dimana tugas pendidikan bukan hanya menjalankan kurikulum yang selanjutnya dilaksanakan dalam proses pembelajaran melalui

¹ Muh, takdir, *Pendidikan yang Mencerahkan*, (Malang: UMM Press, 2014), h.13

perangkat lain yang menunjang dengan menempatkan peserta didik sebagai objek akan tetapi, pada sebuah aktualisasi nilai yang terejawantahkan pada semua aspek yang setiap individu secara langsung mengetahui, merasakan, mengaktualisasikan dan mengembangkannya dalam setiap rutinitasnya².

Keterampilan merupakan bagian dari tujuan pendidikan yang penting untuk dikuasai siswa itu sendiri dan bagi negara dikemudian hari. Salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki siswa adalah berbicara. Karena berbicara merupakan alat komunikasi utama yang menjadi jembatan antara manusia satu dengan manusia lain untuk terciptanya suatu tujuan tertentu. Berbicara sangat erat sekali dengan kebiasaan anak tersebut apakah sudah terbiasa mengungkapkan pendapatnya ataukah harus dilatih agar kemampuan tersebut terpancar dan benar-benar bermanfaat. Karena waktu yang dibutuhkan untuk sekolah dalam waktu sehari memang lama maka perlu sekali sekolah mengajarkan keterampilan berbicara kepada siswa agar siswa terbiasa percaya diri mengungkapkan pendapatnya sendiri. Sehingga perlu sekali ada suatu metode yang bisa melatih dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Keterampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, keterampilan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Menurut Gordon (1994) dalam Satria (2008), keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Jadi bisa disimpulkan bahwa keterampilan merupakan kecakapan yang digunakan untuk menyelesaikan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas psikomotor atau praktik.

Dalam pendidikan kata metode digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan siswa belajar, metode dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah dalam belajar atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif³. Namun sering kali metode-metode yang digunakan kurang relevan untuk diterapkan kepada siswa sehingga transfer ilmu dan keteladanan tersebut kurang efektif. Perlu sekali adanya terobosan baru mengenai metode-metode pembelajaran baru yang disesuaikan dengan suasana

²Muh,takdir, *Pendidikan yang Mencerahkan*, (Malang:UMM Press, 2014), hal.2.

³Wahab, abdul aziz, *Metode dan Model-Model Mengajar*, (Bandung:ALFABETA, 2009), h.36.

dan kondisi siswa serta yang pasti materi itu sendiri untuk menunjang proses belajar mengajar menjadi lebih baik. Guru harus bisa memilih metode dengan baik untuk menghasilkan *output* yang memuaskan dari lembaga pendidikan sebagai landasan keberhasilan suatu lembaga pendidikan itu sendiri.

Metode *Snowball Throwing* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menarik ketika diberikan kepada siswa. Menurut Muchlas dan Hariyanto, metode pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu siswa dituntut untuk aktif bekerjasama dengan kelompok. Siswa merumuskan pertanyaan dan jawaban kemudian saling bertukar dan mencocokkan jawaban dari pertanyaan dengan temannya dalam kelompok lain sehingga tercipta diskusi kelas yang baik pada saat pembelajaran berlangsung karena melalui diskusi yang baik maka siswa dapat memperoleh manfaat diantaranya membantu siswa agar terbiasa mengemukakan pendapat, untuk lebih mengenal serta mendalami suatu permasalahan, akan tercipta suasana pembelajaran yang lebih santai, pembelajaran bersifat informal tetapi terarah dan juga dapat menggali pendapat siswa yang cenderung sebagai pemalu serta jarang berbicara. Menurut hasil penelitian dari Gallant Alim Prabowo, dkk, pada tahap diskusi siswa akan saling berinteraksi antar anggota kelompok yang kemudian secara langsung dapat menumbuhkan keaktifan siswa karena ketika terjadi interaksi dalam kerja kelompok siswa akan saling tanya jawab dan menguatkan pendapat serta siswa akan belajar menghargai pendapat antar anggota kelompok sehingga kegiatan diskusi dapat menjadi awal dari kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa, salah satunya meningkat juga kemampuan berbicaranya. Sikap siswa ketika memberikan pendapatnya saat berdiskusi secara kelompok dalam melakukan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan untuk dapat melatih kemampuan komunikasi siswa lebih baik dan memberikan pendapat akan membuat siswa berperan aktif serta memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kelompoknya. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* memungkinkan siswa lebih mengerti dan memahami lebih dalam tentang materi yang sedang dipelajari karena jika siswa sudah mulai tertarik dengan pembelajaran tersebut maka siswa diharapkan akan lebih mudah memahami materi pelajaran.

Menurut Made, Puspa Dewi, dkk, penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* yang dilakukan secara optimal akan memberikan kontribusi yang baik terhadap siswa untuk mengaitkan pengetahuan awalnya dengan informasi yang diterimanya selama proses belajar melalui buku pelajaran, pengalaman dalam belajar dan hasil dari diskusi kelas, sehingga siswa dinilai mampu mengkonstruksikan pemahamannya dan merefleksikan materi yang dipelajari. Penerapan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran juga dapat menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami suatu konsep dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa juga baik. Metode ini juga memiliki *fase-fase* yang menuntut siswa agar lebih aktif memperkaya dan menggali pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajari siswa agar dapat meningkatkan juga hasil belajarnya.

Alasan peneliti mengadakan penelitian karena Madrasah Ibtidaiyah Pendidikan Pengamalan Agama (P2A) Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga adalah salah satu lembaga pendidikan formal dibawah naungan yayasan Pendidikan Pengamalan Agama Purbalingga. Sekolah ini dinilai oleh masyarakat sekitar sebagai sekolah yang patut diperhitungkan kualitasnya karena siswa mendapatkan nilai *plus* yaitu ajaran keagamaan yang sulit ditemukan disekolah *reguler*. Banyak sekali siswa yang rumahnya jauh namun orang tua siswa lebih memilih untuk menyekolahkan anaknya di MI P2A Meri. Dari hasil wawancara dan observasi di MI P2A Meri menunjukkan bahwa siswa khususnya siswa kelas III masih rendah sekali kemampuan berbicaranya, mereka kurang mampu mengekspresikan keinginan dan pendapatnya lewat kata-kata sehingga guru sering sekali kebingungan tentang kemauan siswa tersebut (wawancara dengan Ibu Nur pada tanggal 3 September 2019). Disamping itu, alasan peneliti memilih kelas 3 (tiga) adalah karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana pengimplementasian metode *Snowball Throwing* jika dilakukan dikelas bawah, apakah pelaksanaannya kan maksimal seperti kelas atas atau tidak. Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi, memberitahukan, meyakinkan orang lain dalam rangka berkomunikasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai jembatan menuju cakrawala. Hal ini dapat diatasi salah satunya dengan

menggunakan metode *Snowball Throwing* yang merupakan modifikasi dari bertanya yang dikemas dalam bentuk permainan yang menyenangkan yang dapat melatih kemampuan belajar siswa. *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk menjelaskan materi yang diperoleh dan mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid memberi pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain dan masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh (Hizbullah, 2011).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis perlu menganalisis lebih mendalam terhadap metode *Snowball Throwing* untuk melatih keterampilan berbicara pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah sebagai objek kajian skripsi. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Implementasi Metode *Snowball Throwing* untuk Melatih Kemampuan Berbicara siswa Kelas III MI Pembina Pengamalan Agama (P2A) Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas fokus penelitian, maka penulis menyajikan definisi beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian pokok ini :

1. Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci. Menurut Charles O. Jones, implementasi adalah suatu aktivitas yang dimaksudkan untuk mengoperasikan sebuah program. Adapun tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program tersebut adalah:⁴

⁴Rohman, Arif, *Politik Ideologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2012) h.106.

- a. Pengorganisasian, pembentukan atau penataan kembali sumberdaya, unit-unit serta metode untuk menjalankan program agar bisa berjalan.
- b. Interpretasi yaitu aktivitas menafsirkan agar program menjadi rencana dan pengarahan yang tepat dan dapat diterima serta dilaksanakan.
- c. Aplikasi berhubungan dengan perlengkapan rutin bagi pelayanan, pembayaran, atau lainnya yang disesuaikan dengan tujuan atau perlengkapan program.

2. Metode *Snowball Throwing*

Pengertian *Snowball Throwing* menurut Rahman:2015 yaitu salah satu metode pembelajaran dimana siswa diberikan kesempatan dan kebebasan untuk membangun maupun menciptakan suatu pengetahuan. Lalu menurut Arahman dalam Pariani 2014, metode *Snowball Throwing* yaitu suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok. Namun menurut Pelatun:2014, menyatakan bahwa *Snowball Throwing* yaitu metode yang menitikberatkan pada suatu pertanyaan yang diajukan dalam sebuah permainan. Dimana masing-masing siswa saling melempar bola-bola yang terbuat dari kertas, namun berisi tentang pertanyaan, setiap individu dalam permainan ini harus mempersiapkan diri untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh temannya tersebut.

Menurut Rahman:2015, prinsip penting dalam melaksanakan *Snowball Throwing* yaitu; menuntut siswa untuk belajar secara aktif, belajar bekerja sama dengan teman sebaya, lalu menuntut guru untuk melakukan pembelajaran yang partisipatorik, menuntut guru untuk *reactive teaching*, dan pastinya adalah pembelajaran yang bersifat menyenangkan.

Yang dimaksud dengan metode pendidikan ialah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik, kata "*metode*" di sini diartikan secara luas karena mengajar adalah salah satu bentuk upaya mendidik, maka metode yang

dimaksud disini mencakup juga metode mengajar.⁵Metode dapat diartikan sebagai proses atau prosedur yang hasilnya adalah belajar atau dapat pula merupakan alat melalui makna belajar menjadi aktif⁶. Wina sanjaya berpendapat bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁷Dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri secara sukses dan optimal.

3. Kemampuan Berbicara

Berbicara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat.⁸Sedangkan menurut Kudharu berbicara merupakan kemampuan menyampaikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan dengan tujuan tertentu agar pesan yang disampaikan dapat dipahami atau diterima oleh pendengarnya.⁹Kundharu juga memaparkan bahwa berbicara mempunyai tujuan yaitu alat berkomunikasi agar dapat menyampaikan gagasan, perasaan, serta kemauan secara efektif, seyogyanya pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan: dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengarnya: dan lain sebagainya dapat dimanfaatkan untuk mengontrol diri, mempunyai kesanggupan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa dengan tepat, mengungkapkan fakta-fakta dengan spontan dan menerapkan kaidah bahasa dengan benar secara otomatis.¹⁰ Keterampilan berbicara sejatinya bukan suatu keterampilan yang dapat diwariskan turun temurun walaupun keterampilan ini pada dasarnya memang secara alamiah manusia pasti memiliki kemampuan berbicara, namun

⁵Jamaludin, Dindin, *Metode Pendidikan Anak*, (Bandung: Pustaka Al Fikriis, 2010), h.53.

⁶Wahab, Abdul Aziz, *Metode dan Model-Model Mengajar*, (Bandung:ALFABETA, 2009) h.83.

⁷ Wina, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Prenada, 2005), h.147.

⁸*Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat Bahasa*, Edisi ke 4, h.188.

⁹Kundharu, Sandono, Slamet, *Meningkatkan keterampilan Berbahasa Indonesia*. (Bandung: Karya Putra Darwati.h.57.

¹⁰Kundharu, Sandono, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Bandung: Karya Putra Darwati),h.37.

keterampilan berbicara pada siswa formal memerlukan latihan serta pengarahan yang intensif terutama pada siswa kelas rendah.

4. Madrasah Ibtidaiyah P2A Meri

MI Pembina Pengamalan Agama adalah suatu pendidikan formal setara Sekolah Dasar dibawa naungan Yayasan Pembina Pengamalan Agama yang mengajarkan materi-materi tentang pendidikan agama dan materi lain setara dengan Sekolah Dasar pada umumnya.

Implementasi metode *Snowball Throwing* dimaksudkan untuk melatih kemampuan berbicara siswa MI Pembina Pengamalan Agama (P2A) Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Metode ini juga merupakan strategi pembelajaran yang membantu pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran di MI Pembina Pengamalan Agama (P2A) Meri dengan memperhatikan situasi dan kondisi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

Bagaimana Implementasi Metode *Snowball Throwing* untuk Melatih Kemampuan Berbicara Siswa Kelas III MI P2A Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu dan secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap

informasi atau pengetahuan tertentu dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.¹¹

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui metode yang digunakan untuk melatih kemampuan berbicara siswa kelas III MI Pembina Pengamalan Agama (P2A) Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.
- b. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Snowball Throwing* di MI Pembina Pengamalan Agama (P2A) Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat penelitian

- a. Memberikan informasi yang lengkap mengenai metode pembelajaran yang digunakan guru di MI Pembina Pengamalan Agama (P2A) Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.
- b. Sebagai referensi pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- c. Sebagai pengalaman awal dalam dunia pendidikan sebelum terjun menjadi seorang pengajar bagi peneliti.
- d. Sebagai pengalaman belajar bagi siswa tentang metode *Snowball Throwing* terutama untuk melatih kemampuan berbicara siswa.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian lebih rinci tentang masalah dalam skripsi ini, penulis terlebih dahulu melakukan kajian pustaka untuk mengungkapkan teori dan hasil dari penelitian dan kajian yang relevan dengan judul yang penulis teliti. Kajian pustaka yang dilakukan penulis juga dari beberapa skripsi yang berkaitan dengan skripsi ini agar dapat melihat perbedaan ataupun persamaan dari penelitian yang sudah diungkap oleh peneliti lain sebelumnya.

1. Skripsi karya Dewi Nur Azizah (Tarbiyah/PBA, 2017) yang berjudul "*Studi Eksperimen Metode Snowball Throwing Dilengkapi Metode Guide Note Taking*

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung:ALFABETA,2016),h.3.

Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 2 Sleman Yogyakarta Tahun 2016/2017” dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa terdapat hasil yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa saat belajar menggunakan metode *Snowball Throwing* dilengkapi metode *Guide Note Taking* dan tidak terdapat perubahan signifikan pada hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *Snowball Throwing* dengan dilengkapi metode *Guide Note Taking*. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode *Snowball Throwing* dan perbedaannya yaitu ada metode lain yang digunakan yaitu metode *Guide Note Taking*, pada tempat penelitian dan sasaran penelitian.

2. Skripsi karya Rahmad Wibowo (Tarbiyah/Pendidikan Matematika) yang berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing dengan Pendekatan Kontekstual bernuansa Islam dan Rasa Ingin Tahu Peserta Didik untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Tumijajar”* dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* menggunakan pendekatan kontekstual bernuansa Islam dengan model pembelajaran *Drill* terhadap peningkatan hasil belajar matematika peserta didik dan terdapat pula pengaruh peningkatan hasil belajar matematika antara rasa ingin tahu peserta didik namun tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kategori rasa ingin tahu peserta didik terhadap peningkatan hasil belajar matematika peserta didik. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode *Snowball Throwing* dan perbedaannya yaitu pada tempat penelitian dan pada pelajaran Matematika.
3. Skripsi karya Siti Nurkhoyan Pelatun (Rarbiyah/PGMI) yang berjudul *“Penerapan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada siswa Kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta”* yang membuktikan bahwa seluruh aktivitas siswa mengalami peningkatan yang menunjukkan rata-rata presentase pada siklus I sebesar 45,7% menjadi 79,4% pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 33,7% dan peningkatan keterampilan berbicara meningkat sebanyak 69.5% menjadi

74,3% yang sudah melebihi KKM yang telah ditentukan yaitu 70% yang mengalami peningkatan sebesar 3,4%. Perbedaannya yaitu pada tempat dan waktu penelitian.

F. Sistematika Penelitian

Pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab untuk mempermudah dalam pemahaman dari penelitian yaitu sebagai berikut:

BAB I, berisi tentang pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika penelitian.

BAB II, berisi tentang landasan teori yang meliputi Implementasi metode *Snowball Throwing*.

BAB III, berisi tentang metodologi penelitian, meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V, berisi penutup yang berisi kesimpulan secara ringkas mengenai penemuan penelitian dan saran yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai langkah yang perlu diambil oleh pihak terkait dengan hasil penelitian.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode *Snowball Throwing* untuk melatih kemampuan berbicara siswa kelas III MI P2A Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *Snowball Throwing* di kelas III MI P2A Meri dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan penilaian. Pada tahap perencanaan, guru kelas melaksanakan pembelajaran sebagaimana mestinya dengan pembelajaran tematik. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran di MI P2A Meri menggunakan RPP yang telah dibuat sebagai acuan proses pembelajaran, hanya saja belum sepenuhnya seperti yang tertuang dalam RPP. Karena metode *Snowball Throwing* termasuk metode penilaian pembelajaran jadi digunakan diakhir pembelajaran sebagai penilaian terserapnya materi pembelajaran tersebut atau tidak oleh siswa.

Setelah dilaksanakan metode *Snowball Throwing* memang bagus sekali digunakan untuk melatih kemampuan berbicara siswa. Terbukti pada observasi pertama hingga keempat siswa menjadi lebih berani berbicara dengan suara lantang dan juga berani berbicara didepan teman-temannya sehingga pembelajaran menjadi sangat menyenangkan bagi siswa dan materi pembelajaran terserap dengan baik oleh siswa. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa implementasi metode *Snowball Throwing* dalam melatih kemampuan berbicara siswa kelas III MI P2A Meri Kutasari Purbalingga telah sesuai dengan teori pada bab II dan dirasa sangat baik digunakan sebagai alat untuk melatih kemampuan berbicara terutama pada siswa kelas III tahun pelajaran 2020/2021 di MI P2A Meri Kutasari Purbalingga.

2. Kendala dalam proses pembelajaran menggunakan metode Snowball Throwing yaitu keterbatasan pengetahuan siswa kelas III yang tergolong kelas rendah sehingga siswa sulit membuat soal sendiri. Ketika diperintah untuk menulis soal dikertas untuk dilipat seperti bola salju siswa kebanyakan menulis soal matematika yang gampang ditulis. Dan ketika menulis soal materi pelajaran tematik lain siswa justru mencontek soal di buku LKS. Siswa kelas III di MI P2A Meri masih sangat perlu bimbingan karena usia yang masih belia. Guru kelas III sebaiknya melakukan bimbingan ekstra pada siswa dengan menfokuskan kemampuan membaca, menulis dan berhitung dengan strategi dan metode yang berbeda pada masing-masing siswa. Karena memang setiap siswa berbeda kebutuhan bimbingan ekstranya.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian di MI P2A Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga tentang implementasi metode Snowball Throwing untuk melatih kemampuan berbicara siswa kelas III tahun pelajaran 2020/2021, maka saran yang disampaikan yaitu :

1. Bagi Madrasah, sebaiknya meningkatkan fasilitas pembelajaran dengan pengadaan dan melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran dan mengadakan pelatihan-pelatihan yang menunjang kualitas kegiatan pembelajaran.
2. Bagi guru, sebaiknya mampu memberikan bimbingan-bimbingan yang dapat menunjang pengetahuan siswa mengenai materi pembelajaran mengingat umur siswa kelas III yang masih tergolong belia.
3. Bagi siswa, sebaiknya dalam mengikuti pembelajaran harus selalu aktif, kreatif rajin belajar dan berdoa agar menjadi insan yang berguna bagi agama, masyarakat dan bangsa serta siswa diharapkan ketika mengikuti proses pembelajaran jangan suka main sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi yang diajarkan.

4. Kampus IAIN Purwokerto, sebaiknya pihak kampus memberikan pengayaan kepada mahasiswa mengenai penerapan model-model pembelajaran dan mahasiswa juga diberikan bekal lebih banyak mengenai model-model pembelajaran.
5. Pembaca skripsi atau mahasiswa lain yang ingin melakukan sebuah penelitian, sebaiknya dapat melakukan penelitian perbandingan dengan instansi sekolah yang menggunakan metode *Snowball Throwing* dengan yang tidak menggunakan metode *Snowball Throwing* ataupun bisa dengan metode pembelajaran lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad, Maidar, Mukti. 1999. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Gallant Alim Prabowo, dkk. 2012. Keefektifan Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Lembar Kegiatan Siswa. <http://journalunnes.ac.id/sju/index.php/ujme/article/view/256> diakses tanggal 4 Juli 2021
- Hamdayana, Jumanta. 2017. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hizbullah. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V SD Negeri 08 Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Isah cahyani. 2009. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Jamaludin, Dindin. 2010. *Metode Pendidikan anak*. Bandung: pustaka al fikriis
- Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat Bahasa, *op.cit*, Edisi ke 4.
- Kundharu Sadono, Slamet. *Meningkatkan keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darrwati.
- Lexy J, Moloeng. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Made, Puspa Dewu dkk. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus Sari Kandi Kecamatan Denpasar Timur*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Melisa Atsawati, Mitri Irianti dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Karakter Komunikatif Siswa dalam Pembelajaran IPA Fisika Kelas VII SMP NEGERI 20 Pekanbaru*. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/download/10097/9757> diakses tanggal 4 Juli 2021.
- Muclas Samari dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rosdakarya
- Muh, takdir. 2014. *Pendidikan yang Mencerahkan*. Malang: UMM

- Mukrima, Syifa S. 2014. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*. Bandung: Bumi Siliwangi
- Novi Resmini dan Dadan Juanda. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Bandung:UPI Press
- Rohman, Arif. 2012. *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Rusman, dkk. 2012. Pemanfaatan Model *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 22 Purworejo. Radiasi.No.1.Vol.I <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/radiasi/article/view/386> diakses tanggal 4 Juli 2021
- Ronny Kountoro.2004. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PT PPM.
- Saddhono dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Sanjaya, Wina. 2005. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Prenada
- Slamet. St.Y. 1996. *Peningkatan Keterampilan Bahasa Indonesia*. Jakarta:Erlangga
- Sri Wahyuni, dkk . 2008. *Strategi Peningkatan Kemampuan Berbicara*. Surabaya: LAPIS PGMI.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:ALFABETA.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reineka Cipta.
- Supriyadi, dkk. 2005. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta:DEPDIBUD
- Wahab, Abdul Aziz. 2009. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung:ALFABETA